

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN MODEL PRAKTIK PADA MUATAN IPS
DI SDN 3 PALAM BANJARBARU**

Putri Damayanti, Ari Hidayat

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat

*e-mail: contact.putridamayanti@gmail.com, arihidayat@ulm.ac.id

Abstrak

Isu yang dihadapi dalam penelitian ini ialah rendahnya keterlibatan siswa-siswi dalam pembelajaran dan kurangnya partisipasi siswa-siswi dalam kegiatan belajar. Proses pembelajaran juga cenderung terpusat pada peran guru, yang akhirnya menyebabkan kebosanan dan kesulitan dalam memahami materi, terutama dalam pelajaran IPS. Solusi untuk mengatasi tantangan ini ialah dengan menerapkan model PRAKTIK (Problem Based Learning, Round Robin, Talking Stick) dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi kinerja guru, partisipasi siswa-siswi, dan pencapaian nilai belajar siswa-siswi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dijalankan selama 4 kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 14 siswa-siswi kelas IV SDN 3 Palam Banjarbaru, terdiri dari 7 siswa-siswi laki-laki dan 7 siswa-siswi perempuan, pada tahun ajaran 2022/2023. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan guru meningkat dari pertemuan 1 hingga 4. Persentase kegiatan guru mencapai 60% pada pertemuan 1, 67% pada pertemuan 2, 78% pada pertemuan 3, dan 95% pada pertemuan 4, dengan penilaian "sangat baik." Kegiatan siswa-siswi juga menunjukkan peningkatan, yaitu 29% pada pertemuan 1, 29% pada pertemuan 2, 43% pada pertemuan 3, dan 86% pada pertemuan 4, dengan penilaian "sangat aktif." Nilai belajar siswa-siswi menunjukkan peningkatan pula, yaitu 57% pada pertemuan 1, 50% pada pertemuan 2, 64% pada pertemuan 3, dan 100% pada pertemuan 4. Berdasarkan nilai penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PRAKTIK dalam pembelajaran IPS efektif dalam meningkatkan kegiatan guru, partisipasi siswa-siswi, dan pencapaian nilai belajar siswa-siswi.

Kata Kunci : Kegiatan Belajar, Hasil Belajar, Model PRAKTIK.

Abstract

The issue faced in this research is the low student engagement in learning and the lack of student participation in learning activities. The learning process also tends to be teacher-centered, leading to boredom and difficulty in understanding the material, especially in the subject of Social Studies. The solution to address these challenges is by implementing the PRAKTIK model (Problem Based Learning, Round Robin, Talking Stick) in the learning process. This research aims to investigate teacher performance, student participation, and student learning outcomes. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR) conducted over 4 meetings. The research subjects consist of 14 students from Grade IV

of SDN 3 Palam Banjarbaru, comprising 7 male and 7 female students, in the academic year 2022/2023. The findings of this research reveal that teacher activities increased from meeting 1 to 4. The percentage of teacher activities reached 60% in meeting 1, 67% in meeting 2, 78% in meeting 3, and 95% in meeting 4, with the assessment of "very good." Student activities also showed improvement, namely 29% in meeting 1, 29% in meeting 2, 43% in meeting 3, and 86% in meeting 4, with the assessment of "very active." Student learning outcomes also exhibited improvement, namely 57% in meeting 1, 50% in meeting 2, 64% in meeting 3, and 100% in meeting 4. Based on the results of this research, it can be concluded that the implementation of the PRAKTIK model in Social Studies learning is effective in enhancing teacher activities, student participation, and student learning achievements.

Keywords: *Learning Activities, Learning Outcomes, PRAKTIK Models.*

PENDAHULUAN

Situasi para siswa-siswi Indonesia saat ini masih jauh dari harapan sebagai generasi yang cerdas dan mampu bersaing secara global. Jika kita melihat beberapa tahun ke belakang, bisa diamati bahwa Indonesia dikenal karena memiliki budaya dan moral yang kuat. Pendidikan pada dasarnya merupakan alat yang memiliki dampak besar dalam membentuk individu yang berkualitas. Melalui pendidikan, muncul generasi yang memiliki karakter kuat dan mampu membawa peradaban menuju kemajuan.

Pentingnya pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kualitas suatu negara. Mutu pendidikan memainkan peranan besar dalam membentuk kualitas masyarakat. Masyarakat yang berkembang memiliki sistem pendidikan yang unggul (Musfah, 2021). Tanpa adanya pendidikan, suatu negara tidak akan memiliki identitas yang kuat, karena melalui pendidikan nilai-nilai dan karakteristik nasional dapat ditanamkan. (Setianingsih et al., 2021).

Pendidikan atau proses belajar harus mendorong individu untuk aktif dalam merubah kondisi hidup menjadi lebih baik, meningkatkan keyakinan pada diri sendiri, memupuk rasa ingin tahu, serta meningkatkan wawasan dan keterampilan sepanjang hidup (Syafri & Zen, 2017). Ini sesuai dengan tujuan pendidikan secara personal, yaitu untuk meningkatkan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak luhur, memiliki pengetahuan yang baik, cakap, kreatif, mandiri, menjadi bagian dari negara yang demokratis, dan memiliki tanggung jawab (Majir, 2017). Oleh karena itu, meningkatkan mutu pendidikan menjadi prioritas bagi suatu bangsa, mengingat bahwa mutu pendidikan memiliki signifikansi yang tinggi, karena hanya individu yang berkualitas yang dapat menghadapi tantangan masa depan. Salah satu cara untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan ialah dengan melibatkan wawasan global dalam pengelolaan pendidikan. (Sunaengsih, 2017).

Menurut Husnan (2016), keadaan optimal dalam proses pembelajaran di kelas melibatkan pendekatan berfokus pada peserta didik, pengembangan kreativitas peserta didik, pengalaman belajar yang menghibur dan menantang, penyediaan

beragam pengalaman belajar, serta penerapan nilai-nilai etika, estetika, logika, dan kinestetik (Faridah, 2019). Selain itu, situasi yang dianggap ideal dalam konteks pembelajaran ialah pendekatan yang berpusat pada siswa-siswi, menekankan eksplorasi, memberikan keasyikan, memanfaatkan beragam metode dan media, serta disesuaikan dengan pengetahuan yang ada. (Mulyasa, 2014).

Sedangkan yang sedang terjadi yaitu kondisi para pelajar Indonesia ini masih sangat jauh dari harapan sebagai generasi yang cerdas. Pada peringkat provinsi se Indonesia, provinsi Kalimantan Selatan khusus nya jenjang Sekolah Dasar pada tahun 2021 berada di peringkat 28 dari 35 provinsi yang tercatat di Badan Pusat Statistik (BPS) dengan nilai 95,67 dan pada tahun sebelum nya yaitu 2020, Kalimantan Selatan berada pada peringkat 28 dari 35 provinsi dengan nilai 94,10 yang dimana provinsi Kalimantan Selatan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun walaupun tidak secara drastis. Sesuai dengan sebuah artikel yang diterbitkan oleh Duta TV pada 23 November 2022 yaitu berdasarkan data Dinas Pendidikan kota Banjarbaru, ada 13 sekolah dasar negeri yang tersebar di kota idaman namun hanya memiliki jumlah siswa-siswi hanya belasan. Keterisian siswa-siswi di kelas satu dibawah syarat minimal yaitu sebanyak 28 siswa-siswi. Menurut Kadisdik Banjarbaru Dedi Soetoyo, dari nilai kajian yang dilakukan Dinas terkait hal itu disebabkan beberapa faktor, yakni pandemi Covid-19 yang melanda kurang lebih 2 tahun dan ada pula faktor lokasi sekolah yang jauh dari pemukiman penduduk. Disdik Banjarbaru melakukan monitoring terhadap 800 lebih anak putus sekolah dan 600 anak drop out, atau sekitar 6% dari anak usia sekolah dasar agar tidak menjadi buta aksara.

Salah satu mata pembelajaran kelas IV muatan IPS pada materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia. Materi ini menjelaskan tentang kegiatan ekonomi yang dijalankan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Indonesia contohnya seperti kegiatan produksi, distribusi, dan juga konsumsi. Lalu di materi ini juga mengajarkan siswa-siswi untuk mencintai produk buatan dalam negri. Selanjutnya pada materi ini menjelaskan mengenai jenis usaha ekonomi yang bergerak di Indonesia contohnya seperti usaha masyarakat agraris, usaha industri, usaha pedagang (R et al., 2022). Oleh karena itu siswa-siswi diminta untuk aktif dan mampu bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung.

Kondisi nyata dilapangan menunjukkan kegiatan proses pembelajaran IPS masih bersifat satu arah dengan guru yang menggunakan metode ceramah yang dimana pemahaman siswa-siswi tentang konsep pembelajaran IPS hanya bersumber dari penjelasan guru saja. Sedangkan konsep IPS sangat bermanfaat dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataan nya siswa-siswi masih kurang memahami pembelajaran IPS sehingga pengetahuan serta pemahaman mata pelajaran IPS anak di sekolah kurang berkembang. Kondisi yang terjadi juga siswa-siswi menunjukkan ekspresi bosan dengan tugas-tugas harian, seharusnya siswa-siswi senang mencari dan memecahkan soal-soal tetapi kenyataan nya didalam kelas siswa-siswi kebanyakan hanya diam dan kebingungan dan pada saat waktu akan berakhir,

siswa-siswi baru mencari jawaban bahkan ada yang menunggu teman nya selesai menjawab.

Apabila hal ini terus dibiarkan dan tidak di atasi dengan tepat, maka bukan hanya berdampak pada kegiatan siswa-siswi saja yang rendah, tetapi juga berdampak pada antusias siswa-siswi yang rendah dalam belajar berdampak pula pada nilai belajar yang akan mengalami penurunan. Pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi terhadap konsep-konsep IPS siswa-siswi akan tidak berkembang, rasa ingin tahu dan keterampilan siswa-siswi juga tidak akan berkembang. Terlebih lagi tidak adanya kerja sama antar siswa-siswi, tidak berkembangnya kemampuan berpikir kritis, siswa-siswi menjadi pasif, dan juga jiwa sosial siswa-siswi juga perlahan-lahan akan hilang.

Sebagai pendidik, langkah yang bisa diambil ialah memiliki kemampuan untuk memilih model pembelajaran yang tepat untuk para peserta didik. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran, guru harus mempertimbangkan situasi atau kondisi siswa-siswi, materi pelajaran, serta sumber-sumber pembelajaran yang tersedia agar penggunaan model pembelajaran dapat diimplementasikan secara efektif dan mendukung kesuksesan siswa-siswi. Penggunaan model pembelajaran yang tepat juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, berpikir logis, dan berpikir analitis siswa-siswi sekolah dasar. (Agusta et al., 2021).

Untuk itu digunakanlah model pembelajaran PRAKTIK yang merupakan kombinasi dari 3 model yaitu *Problem Based Learning (PBL)*, *Round Robin*, dan *Talking Stick*, yang menekankan pada kerja sama siswa-siswi secara berkelompok untuk memecahkan sebuah masalah yang ada, siswa-siswi juga diharapkan dapat berpikir cepat dan tepat serta dapat meningkatkan kefokusannya siswa-siswi pada saat pembelajaran berlangsung.

Problem Based Learning (PBL) dijadikan pilihan utama karena model ini menghadapkan siswa-siswi pada situasi permasalahan yang berkontribusi dalam mendorong pembelajaran yang berkolaborasi dan mewakili salah satu pendekatan pembelajaran yang inovatif dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif melalui kerja kelompok. Betonan pembelajaran ini dapat dilihat melalui interaksi siswa-siswi dalam mengatasi masalah dengan menggunakan keterampilan mengidentifikasi, menganalisis, merumuskan solusi, serta menyajikan nilai diskusi pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata bersama anggota kelompok. (Yuafian & Astuti, 2020). Model PBL juga mampu menginspirasi siswa-siswi untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menggugah dan menyenangkan (Jacub et al., 2020). Dengan menerapkan model PBL, siswa-siswi dapat meningkatkan kemampuan mengingat, menerapkan, dan menjalani proses pembelajaran secara independen. (Aiman & Ahmad, 2020).

Model *Round Robin* dipilih sebagai model pendukung yang dimana Model Round Robin ialah salah satu pendekatan kolaboratif yang melibatkan teknik brainstorming di mana peserta didik memberikan ide-ide umum tanpa perlu menjelaskan, meningkatkan, mengevaluasi, atau mengajukan pertanyaan mengenai ide tersebut. Model Round Robin juga termasuk dalam kategori pembelajaran berbasis kerja

kelompok yang mendorong siswa-siswi untuk bekerja sama, berbagi ide, saling bertanya, dan mengambil tanggung jawab dalam proses pembelajaran. (Miftahussaadah, 2022).

Model *Talking Stick* dipilih sebagai pelengkap model-model sebelumnya, yang fungsinya ialah sebagai hiburan atau refleksi bagi siswa-siswi sambil bernyanyi setelah menyelesaikan tantangan dari model-model sebelumnya. Model *Talking Stick* ialah suatu pendekatan yang akan menghidupkan kegiatan pembelajaran dengan cara bermain, juga meningkatkan kesiapan dan mental siswa-siswi, serta mendorong keterlibatan aktif siswa-siswi dalam proses pembelajaran. (Sugiantiningsih & Antara, 2019).

Dengan merujuk pada permasalahan yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini ialah menggambarkan kinerja guru serta mengevaluasi partisipasi dan perbaikan nilai belajar siswa-siswi dalam mata pelajaran IPS dengan menerapkan model PRAKTIK di SDN 3 Palam Banjarbaru pada tahun ajaran 2022/2023.

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode penelitian yang dijalankan untuk mengatasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pencapaian nilai belajar siswa-siswi. PTK bertujuan utamanya untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah konkret, dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas (Winahyu et al., 2022). PTK bertujuan untuk memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa-siswi, serta meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas. (Yusantika, 2020).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV SDN 3 Palam Banjarbaru pada tahun ajaran 2022/2023, dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai fokusnya. Dalam penelitian ini, digunakan model pembelajaran PRAKTIK yang menggabungkan *Problem Based Learning*, *Round Robin*, dan *Talking Stick*.

Subjek penelitian terdiri dari 14 siswa-siswi kelas IV SDN 3 Palam Banjarbaru tahun ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 7 siswa-siswi perempuan dan 7 siswa-siswi laki-laki. Penelitian ini fokus pada pengamatan kegiatan guru dalam menyampaikan pembelajaran, partisipasi siswa-siswi dalam proses pembelajaran, serta penilaian terhadap nilai pembelajaran ketika model PRAKTIK diterapkan.

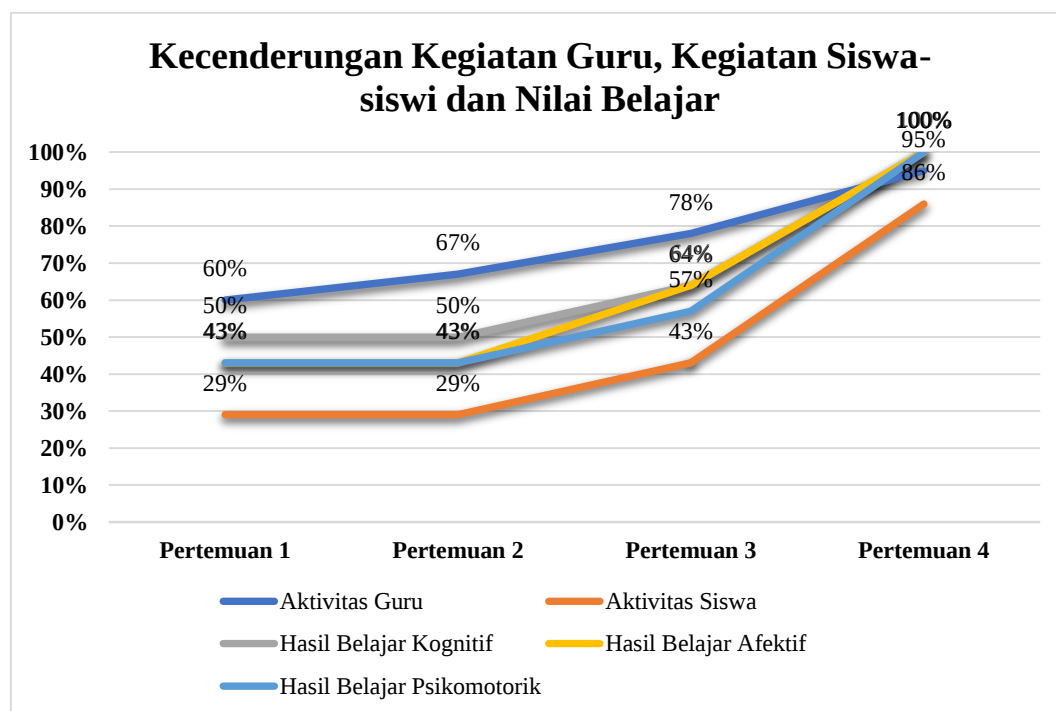
Data kualitatif mengenai kegiatan guru dan kegiatan siswa-siswi diperoleh melalui pengamatan terhadap tahapan-tahapan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang berisi beberapa poin yang harus dilakukan oleh guru dan siswa-siswi. Sedangkan data kuantitatif berupa data nilai belajar siswa-siswi, yang diambil dari nilai tes evaluasi tertulis pada akhir setiap pertemuan/pembelajaran. Indikator kebernilaianya telah ditetapkan sebagai berikut: jika kegiatan guru memperoleh skor ≥ 33 , kegiatan siswa-siswi memperoleh skor ≥ 27

dengan kriteria sangat aktif, dan nilai belajar siswa-siswi sebanyak $\geq 80\%$ memperoleh skor ≥ 70 (KKM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dengan fokus pada 3 variabel yang diamati, yaitu kegiatan guru, kegiatan siswa-siswi, dan nilai belajar siswa-siswi dalam konteks pembelajaran IPS dengan materi keragaman ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan model PRAKTIK (*Problem Based Learning, Round Robin, Talking Stick*) pada siswa-siswi kelas IV SDN 3 Palam Banjarbaru. Berikut ini ialah nilai data yang bernilai dikumpulkan dari penelitian ini:



Gambar 1 Kecenderungan Aktivitas Guru, Kegiatan Siswa-siswi, dan Nilai Belajar

Dari analisis tren kegiatan guru, kegiatan siswa-siswi, dan nilai belajar yang tergambar dalam grafik, dapat disarikan bahwa terdapat peningkatan dalam semua aspek yang diteliti, yang dapat diatribusikan kepada penerapan model PRAKTIK (*Problem Based Learning, Round Robin, Talking Stick*). Pada pertemuan pertama, semua aspek masih berada di bawah kriteria yang diharapkan, mengindikasikan bahwa baik siswa-siswi maupun guru sedang beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru. Namun, perbaikan signifikan terlihat pada pertemuan kedua, ketiga, dan keempat, di mana semua aspek mencapai tingkat "sangat aktif" dan "sangat baik".

Pada pertemuan pertama, ketika guru menerapkan model PRAKTIK, skor yang diperoleh ialah 24 atau setara dengan 60%, dan ini dinilai sebagai kategori "Cukup Baik". Pada pertemuan kedua, skor meningkat menjadi 27 atau 67%, tetap dengan kategori "Cukup Baik". Peningkatan berlanjut pada pertemuan ketiga dengan skor 31 atau 78%, yang dinilai sebagai kategori "Baik". Pada pertemuan terakhir, skor

mencapai 38 atau 95%, dan kategori yang diberikan ialah "Sangat Baik". Pada sisi siswa-siswi, pada pertemuan pertama dan kedua, tingkat kegiatan mencapai 29% dengan kategori "Cukup Aktif". Pada pertemuan ketiga, tingkat kegiatan meningkat menjadi 43%, dengan kategori yang tetap "Cukup Aktif". Pada pertemuan keempat, tingkat kegiatan melonjak menjadi 86%, dan kategori yang diberikan ialah "Sangat Aktif". Perbaikan dalam kegiatan guru dan siswa-siswi ini berdampak positif pada nilai belajar siswa-siswi. Pada aspek kognitif, pertemuan pertama dan kedua mencapai ketuntasan klasikal sebesar 50%. Kemudian, terjadi peningkatan pada pertemuan ketiga menjadi 64%, dan pada pertemuan keempat, ketuntasan klasikal mencapai 100%. Dalam aspek afektif, pertemuan pertama dan kedua mencapai ketuntasan klasikal sebesar 43%. Peningkatan terjadi pada pertemuan ketiga menjadi 57%, dan pada pertemuan keempat, ketuntasan klasikal kembali mencapai 100%. Demikian pula pada aspek psikomotorik, pertemuan pertama dan kedua mencapai ketuntasan klasikal sebesar 43%. Peningkatan terjadi pada pertemuan ketiga menjadi 57%, dan pada pertemuan keempat, ketuntasan klasikal sekali lagi mencapai 100%.

B. Pembahasan

Dengan merujuk pada studi yang dilaksanakan terhadap siswa-siswi kelas IV di SDN 3 Palam Banjarbaru menggunakan pendekatan PRAKTIK yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi guru, keterlibatan siswa-siswi, serta pencapaian nilai belajar siswa-siswi, dapat disimpulkan dari penjabaran sebagai berikut:

1. Kegiatan Guru

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PRAKTIK (*Problem Based Learning, Round Robin, Talking Stick*) dalam mata pelajaran IPS diiringi oleh keterlibatan aktif dari guru. Setiap sesi pembelajaran menunjukkan perkembangan yang berkelanjutan dari pertemuan awal hingga pertemuan terakhir. Kualitas pembelajaran semakin meningkat dari pertemuan ke pertemuan, terlihat dari peningkatan minat dan partisipasi siswa-siswi, serta nilai belajar yang dicapai. Kesuksesan guru dalam mengelola proses belajar berkontribusi pada kesuksesan siswa-siswi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tabel 1. Kegiatan Guru	
No Kriteria	Skor
1 Cukup Baik	24
2 Cukup Baik	27
3 Baik	31
4 Sangat Baik	38

Pandangan ini mendapatkan dukungan dari penelitian oleh (Jannah, 2017), yang menyebutkan bahwa elemen yang paling berperan dalam menentukan kesuksesan pembelajaran ialah kualitas pendidik itu sendiri. Perspektif ini juga dijelaskan oleh (Suriansyah & Aslamiah, 2018), yang menegaskan bahwa tingkat

kepuasan kerja guru dapat berpengaruh terhadap performa guru dan prestasi belajar siswa-siswi. Guru yang memiliki kualitas yang baik harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang karakteristik siswa-siswi, sehingga mereka mampu mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif di dalam kelas. (Sundari et al., 2019).

2. Kegiatan Siswa-siswi

Argumentasi ini diperkuat oleh nilai penelitian yang dilakukan oleh (Jannah, 2017), yang mengindikasikan bahwa faktor yang paling menentukan kebernilaian proses pembelajaran ialah kualitas pendidik yang terlibat. Pemahaman ini juga diperjelas oleh nilai riset dari (Suriansyah & Aslamiah, 2018), yang membenarkan bahwa kepuasan kerja guru memiliki potensi untuk mempengaruhi performa guru serta pencapaian prestasi belajar siswa-siswi. Guru-guru yang memiliki kualitas unggul perlu memiliki wawasan yang komprehensif terkait karakteristik individu siswa-siswi, sehingga mereka dapat mengambil langkah-langkah yang sesuai guna membentuk lingkungan belajar yang efisien di ruang kelas. 4.

Tabel 1. Kegiatan Guru

No Kriteria	Skor
1 Cukup Aktif	29%
2 Cukup Aktif	29%
3 Cukup Aktif	43%
4 Sangat Aktif	86%

Peningkatan partisipasi siswa-siswi ini terjadi berkat penerapan model pembelajaran PRAKTIK (*Problem Based Learning, Round Robin, dan Talking Stick*), yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa-siswi selama proses belajar. Pendekatan ini tidak hanya membatasi siswa-siswi untuk mendengarkan penjelasan materi dan memahami isu yang diajukan oleh guru, tetapi juga mendorong siswa-siswi untuk bekerja dalam kelompok, melakukan penyelidikan untuk mengatasi masalah, dan berkolaborasi dalam mencari solusi. Melalui pendekatan ini, siswa-siswi diberi kesempatan untuk berdiskusi dan bertukar pikiran, juga melalui kegiatan bermain yang merangsang interaksi antar siswa-siswi, sehingga memicu keterlibatan yang lebih aktif selama proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Nilai dari penelitian tindakan kelas yang menerapkan model PRAKTIK pada siswa-siswi kelas IV di SDN 3 Palam Banjarbaru mengnilaikan kesimpulan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam kegiatan guru, kegiatan siswa-siswi, dan prestasi belajar siswa-siswi. Dalam konteks ini, sebanyak 80% dari siswa-siswi mengalami peningkatan kinerja dan bernilai mencapai tingkat Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Dalam perjalanan peningkatan ini, siswa-siswi mampu mencapai kategori yang sangat aktif, sementara guru bernilai mencapai kategori yang sangat baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti merekomendasikan kepada kepala sekolah dan para guru untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang kreatif guna meningkatkan partisipasi siswa-siswi. Model pembelajaran PRAKTIK direkomendasikan sebagai rujukan karena pentingnya memanfaatkan model dan variasi pembelajaran untuk mencapai dampak positif pada nilai belajar siswa-siswi. Penekanan pada model pembelajaran yang bervariasi akan memiliki efek menguntungkan pada pencapaian tujuan belajar siswa-siswi. Selanjutnya, bagi peneliti lainnya, disarankan untuk mempertimbangkan model PRAKTIK sebagai acuan dalam penelitian mereka dan menjalankannya dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. R., Suriansyah, A., & Setyosari, P. (2021). Model Blended Learning Gawi Manuntung untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2(2), 63. <https://doi.org/10.20527/jee.v2i2.4101>
- Aiman, U., & Ahmad, R. A. R. (2020). MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBL) TERHADAP LITERASI SAINS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v1i1.195>
- Faridah. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Pada Pecahan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair and Share Pada Kelas VI SDN 2 Murung A. *Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 5(3), 133–140.
- Jacub, T. A., Marto, H., & Darwis, A. (2020). MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS (STUDI PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 2 TOLITOLI). *TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN*, 2(2), 140–147.
- Jannah, R. (2017). Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v1i1.1211>
- Majir, A. (2017). *DASAR PENGEMBANGAN KURIKULUM*. DEEPUBLISH. https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_Pengembangan_Kurikulum/8XZLDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Miftahussaadah, D. (2022). Perbandingan antara Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition dan Kolaboratif Tipe Round Robin untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *JURNAL Riset PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH*, 6(1), 37–47. <https://doi.org/10.21009/jrpms.061.04>
- Mulyasa. (2014). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2021). *ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN : Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 (Pertama)*. KENCANA. https://books.google.co.id/books?id=ViwzEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false

- R, N., Khristiyono, & A, I. M. J. (2022). *ESPS IPAS 4 Volume 2 untuk SD/MI Kelas IV (K-MERDEKA)* (Vol. 2). Erlangga.
- Setianingsih, S., Syaharuddin, S., Sriwati, S., Subroto, W., Rochgiyanti, R., & Mardiyani, F. (2021). Aisyiyah: Peran dan Dinamikanya dalam Pengembangan Pendidikan Anak di Banjarmasin Hingga Tahun 2014. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 1(1). <https://doi.org/10.20527/pakis.v1i1.3188>
- Sugiantiningsih, I. A., & Antara, P. A. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK BERBANTUAN MEDIA FLASH CARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3). <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.15728>
- Sunaengsih, C. (2017). *BUKU AJAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN* (A. Syahid, Ed.). UPI Sumedang Press.
https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Pengelolaan_Pendidikan/qT1KDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Sundari, Aslamiah, & Ngadimun. (2019). The Influence of Leadership, Work Climate and Spirit on Discipline Elementary School Teachers in Batu Ampar District Tanah Laut Regency. *Journal of K6, Education, and Management*, 2(2), 78–86.
<https://doi.org/10.11594/jk6em.02.02.01>
- Suriansyah, A., & Aslamiah. (2018). Teacher's Job Satisfaction On Elementary School: Relation To Learning Environment. *The Open Psychology Journal*, 11(1), 123–130.
<https://doi.org/10.2174/1874350101811010123>
- Syafril, & Zen, Z. (2017). *DASAR-DASAR ILMU PENDIDIKAN*. KENCANA.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=4IGWDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA79&dq=info:QTrNtsIA5nIJ:scholar.google.com&ots=IBPBbPX9w3&sig=I7bX6D5_vfKdvPLjnCu7Uh0TwHI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Winahyu, S. E., Untari, M. P. E., Aprilia, M. P. N. N. S., & Lutvitasari, D. (2022). *RANCANGAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN, PROFESIONALISME GURU, DAN KOMPETENSI BELAJAR SISWA*. CV Literasi Nusantara Abadi.
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=xSekEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=Winahyu,+S.+E.,+%26+dkk.+\(2022\).+RANCANGAN+PENELITIAN+TINDAKAN+KELAS+SEBAGAI+UPAYA+PENINGKATAN+KUALITAS+PEMBELAJARAN,+PROFESIONALISME+GURU,+DAN+KOMPETENSI+BELAJAR+SISWA.+Malang:+CV.+Literasi+Nusantara+Abadi.&ots=2OnKaY8x1B&sig=CyFzPHDsdJ_kA-S33RZG-kM7Cyk&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=xSekEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=Winahyu,+S.+E.,+%26+dkk.+(2022).+RANCANGAN+PENELITIAN+TINDAKAN+KELAS+SEBAGAI+UPAYA+PENINGKATAN+KUALITAS+PEMBELAJARAN,+PROFESIONALISME+GURU,+DAN+KOMPETENSI+BELAJAR+SISWA.+Malang:+CV.+Literasi+Nusantara+Abadi.&ots=2OnKaY8x1B&sig=CyFzPHDsdJ_kA-S33RZG-kM7Cyk&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Yuafian, R., & Astuti, S. (2020). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL). *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 17–24.
<https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3216>
- Yusantika, F. D. (2020). Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Bbagi Calon Guru di MI NU Tegalsari. *JURNAL PANJAR*, 2(1), 8–13.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/panjar/article/view/32237/17590>

Sindoro

CENDIKIA PENDIDIKAN

ISSN: 3025-6488

Vol.3 No 12 Tahun 2024

38-49